

Geopolitik Indonesia dalam pusaran Indo-Pasifik: Tantangan dan strategi nasional

Muhammad Gholid Muzammil

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: lidzganso1@gmail.com

Kata Kunci:

Geopolitik Indonesia, Indo-Pasifik, strategi nasional, keamanan maritim, diplomasi bebas aktif, ASEAN, ketahanan nasional

Keywords:

Indonesian Geopolitics, Indo-Pacific, national strategy, maritime security, free and active diplomacy, ASEAN, national resilience

ABSTRAK

Artikel ini membahas posisi strategis Indonesia dalam dinamika geopolitik kawasan Indo-Pasifik yang semakin kompetitif. Sebagai negara kepulauan terbesar dengan letak silang antara dua samudra dan dua benua, Indonesia menghadapi tantangan kompleks berupa rivalitas kekuatan besar, sengketa wilayah, keamanan maritim, serta tekanan ekonomi dan teknologi global. Penelitian ini bertujuan menganalisis tantangan utama tersebut sekaligus merumuskan strategi nasional yang adaptif dan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan analisis kebijakan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Indonesia perlu memperkuat peran diplomasi aktif melalui ASEAN, menjaga kedaulatan wilayah laut, serta meningkatkan kapasitas pertahanan dan keamanan maritim. Selain itu, penguatan ekonomi nasional berbasis konektivitas dan ketahanan energi menjadi faktor penting dalam menghadapi ketidakpastian global. Strategi

Indonesia juga harus menekankan prinsip bebas aktif dengan menjaga keseimbangan hubungan antar kekuatan besar tanpa terjebak dalam konflik. Dengan demikian, Indonesia dapat memaksimalkan peluang kerja sama regional sekaligus meminimalkan risiko konflik geopolitik di kawasan Indo-Pasifik yang dinamis dan strategis.

ABSTRACT

This article examines Indonesia's strategic position within the increasingly competitive geopolitical dynamics of the Indo-Pacific region. As the world's largest archipelagic state located between two oceans and two continents, Indonesia faces complex challenges, including great power rivalry, territorial disputes, maritime security threats, and global economic and technological pressures. This study aims to analyze these key challenges while formulating adaptive and sustainable national strategies. The research employs a qualitative approach through literature review and policy analysis. The findings indicate that Indonesia must strengthen its active diplomacy, particularly through ASEAN, safeguard its maritime sovereignty, and enhance defense and maritime security capabilities. Furthermore, strengthening the national economy through improved connectivity and energy resilience is crucial in addressing global uncertainties. Indonesia's strategy should also emphasize its "free and active" foreign policy by maintaining a balanced relationship among major powers without being drawn into conflict. By doing so, Indonesia can maximize regional cooperation opportunities while minimizing geopolitical risks. Ultimately, Indonesia's ability to navigate Indo-Pacific dynamics will determine its role as a stabilizing force and a key actor in shaping a peaceful, inclusive, and cooperative regional order.



Pendahuluan

Dalam beberapa tahun belakangan, wilayah Indo-Pasifik telah menjelma menjadi pusat utama dinamika geopolitik dunia yang amat strategis. Daerah ini bukan hanya jalur perdagangan internasional terpenting, melainkan juga medan perebutan pengaruh antar kekuatan besar seperti AS dan China. Persaingan mereka mencakup beragam bidang, dari militer, ekonomi, hingga teknologi, yang akhirnya memengaruhi kestabilan kawasan secara keseluruhan. Situasi semacam ini mengharuskan negara-negara setempat, termasuk Indonesia, untuk menyelaraskan strategi kebijakannya agar tetap berperan penting dan terhindar dari jerat konflik kepentingan global (Anwar, 2022).

Indonesia memegang peran krusial di kawasan Indo-Pasifik berkat posisi geografisnya yang berada di persimpangan dua samudra besar, yakni Samudra Hindia dan Samudra Pasifik, serta di antara dua benua utama, Asia dan Australia. Letak tersebut menjadikannya sebagai koridor utama perdagangan dunia sekaligus titik kunci dalam dinamika geopolitik global. Di samping itu, sebagai negara kepulauan terluas di dunia, Indonesia memiliki potensi maritim luar biasa yang bisa dimaksimalkan untuk mengukuhkan kedudukan nasionalnya di wilayah tersebut (Amin, 2022).

Untuk memahami peran strategis itu, konsep geopolitik dan geostrategi menjadi fondasi utama. Geopolitik menyangkut pengaruh faktor geografis terhadap kekuatan serta kebijakan suatu negara, sementara geostrategi melibatkan langkah-langkah taktis untuk mewujudkan kepentingan nasional. Kedua pendekatan ini menjadi acuan pokok dalam menyusun kebijakan nasional Indonesia guna menghadapi dinamika global yang kian rumit (Faslah, 2024).

Tak hanya itu, identitas nasional pun memainkan peran kunci dalam menentukan arah kebijakan Indonesia. Identitas tersebut mencerminkan nilai-nilai inti bangsa yang menjadi panduan utama menghadapi berbagai tantangan global. Di sini, Indonesia teguh pada prinsip politik luar negeri bebas aktif, yang menitikberatkan pada kemandirian pengambilan keputusan serta partisipasi aktif untuk membangun perdamaian dunia. Prinsip ini semakin mengokohkan kedudukan Indonesia sebagai negara yang pandai menjaga keseimbangan dalam relasi internasional (Pedrason, 2022).

Meski begitu, posisi strategis Indonesia juga berhadapan dengan beragam tantangan rumit. Persaingan antar kekuatan besar berpotensi memunculkan ketegangan regional, terutama di Laut China Selatan yang bernilai strategis tinggi. Tambahan pula, ancaman keamanan maritim seperti pelanggaran batas wilayah dan kegiatan ilegal di perairan nasional menjadi isu mendesak. Di sisi lain, risiko non-konvensional seperti perubahan iklim, keamanan siber, serta ketahanan energi ikut menyulitkan dinamika geopolitik yang dihadapi Indonesia (Raharja, 2022).

Guna mengatasi beragam tantangan itu, Indonesia wajib menyusun strategi nasional yang tak sekadar reaktif, melainkan juga proaktif serta berkelanjutan. Peningkatan diplomasi global, penguatan kemampuan pertahanan, dan pembangunan ekonomi kompetitif merupakan langkah krusial untuk memperkuat kedudukan Indonesia di Indo-Pasifik. Lebih lanjut, keterlibatan aktif Indonesia dalam kerjasama

regional seperti ASEAN berfungsi sebagai alat strategis untuk mewujudkan kestabilan kawasan (Basundoro, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, artikel ini bertujuan menganalisis kedudukan geopolitik Indonesia di tengah pusaran Indo-Pasifik, mengenali tantangan-tantangan yang muncul, serta menelaah strategi nasional yang bisa diterapkan guna menguatkan peran Indonesia dalam memelihara stabilitas dan perdamaian kawasan.

Pembahasan

Dinamika Rivalitas Kekuatan Besar di Indo-Pasifik

Saat ini, wilayah Indo-Pasifik yang luas menjelma sebagai pusat utama dinamika geopolitik dunia, ditandai dengan eskalasi rivalitas sengit antara AS dan China. Perebutan pengaruh ini meliputi berbagai dimensi krusial, seperti militer, ekonomi, teknologi canggih, sehingga menjadikan kawasan tersebut arena persaingan kekuatan global yang kian rumit dan penuh ketegangan (Anwar, 2022).

Selain itu, kedua negara besar tersebut giat memperluas pengaruhnya lewat beragam strategi cerdas, seperti membentuk aliansi militer-strategis dan meningkatkan investasi masif di negara-negara kawasan. Situasi ini memunculkan ketegangan yang berpotensi mengguncang kestabilan Indo-Pasifik secara keseluruhan.

Bagi Indonesia, dinamika semacam itu menciptakan posisi yang cukup pelik karena harus mempertahankan hubungan harmonis dengan kedua raksasa tersebut. Indonesia punya kepentingan ekonomi erat dengan China, sekaligus menjalin kerjasama pertahanan erat dengan Amerika Serikat (Pedrasan, 2022).

Guna menghadapi kondisi tersebut, Indonesia mengutamakan prinsip politik luar negeri bebas aktif sebagai fondasi pokok dalam menetapkan sikapnya. Prinsip ini memungkinkan Indonesia untuk tetap mandiri sekaligus proaktif dalam memelihara kestabilan kawasan, sehingga mampu berfungsi sebagai penyeimbang efektif di tengah dinamika geopolitik Indo-Pasifik (Faslah, 2024).

Keamanan Maritim dan Kedaulatan Wilayah

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia menguasai wilayah laut yang sangat ekstensif dan bernilai strategis tinggi. Jalur pelayaran Indonesia menjadi elemen vital dari rute perdagangan internasional yang menyambungkan berbagai wilayah global. Karenanya, keamanan maritim merupakan faktor krusial untuk menjaga kestabilan nasional maupun kawasan Indo-Pasifik secara keseluruhan (Amin, 2022).

Salah satu isu utama yang dihadapi Indonesia adalah konflik di Laut China Selatan. Wilayah Natuna, yang tergabung dalam Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia, kerap bersinggungan dengan klaim sepihak China via garis sembilan titik. Situasi ini mengharuskan Indonesia untuk meninggikan kewaspadaan dan memperteguh pengawasan di area tersebut.

Di samping itu, ancaman berupa illegal fishing, penyelundupan barang, serta pelanggaran batas wilayah terus menjadi masalah berulang. Kegiatan ilegal ini tak hanya merugikan secara ekonomi, tapi juga berisiko mengancam kedaulatan negara. Maka,

penguatan sistem keamanan maritim menjadi langkah esensial yang tak tergantikan (Raharja, 2022).

Dalam konteks ini, Indonesia secara konsisten meningkatkan kemampuan pertahanan maritim lewat penguatan peran TNI Angkatan Laut, Badan Keamanan Laut (Bakamla), pengadaan kapal patroli modern, pelatihan personel intensif, serta integrasi teknologi pengawasan canggih seperti radar dan drone. Upaya komprehensif ini tidak hanya bertujuan menjaga kedaulatan wilayah secara tegas, tetapi juga memastikan keamanan jalur perdagangan internasional yang vital melintasi perairan Indonesia (Raharja, 2022).

Ancaman Non-Tradisional dalam Geopolitik Indo-Pasifik

Perkembangan geopolitik kontemporer mengindikasikan bahwa ancaman bagi suatu negara tak lagi terbatas pada ranah militer semata, melainkan juga meliputi ancaman non-tradisional yang kian rumit. Indonesia berhadapan dengan beragam isu seperti perubahan iklim ekstrem, keamanan siber canggih, terorisme radikal, serta ketahanan energi yang rentan (Pedrason, 2022).

Perubahan iklim muncul sebagai ancaman paling konkret, khususnya bagi negara kepulauan seperti Indonesia. Kenaikan muka air laut serta lonjakan frekuensi bencana alam berpotensi memengaruhi langsung kehidupan warga dan kestabilan nasional secara keseluruhan.

Di sisi lain, kemajuan teknologi digital juga memunculkan tantangan baru berupa ancaman siber yang semakin canggih dan masif. Serangan siber berpotensi mengganggu sistem pemerintahan elektronik, infrastruktur ekonomi vital, hingga keamanan nasional secara keseluruhan. Maka, diperlukan kebijakan komprehensif yang mencakup penguatan regulasi, pelatihan SDM ahli, serta investasi infrastruktur keamanan canggih untuk menghadapi ancaman tersebut secara efektif (Basundoro, 2023).

Strategi Nasional Indonesia dalam Menghadapi Indo-Pasifik

Guna menghadapi dinamika geopolitik Indo-Pasifik, Indonesia telah menyusun beragam strategi nasional yang meliputi diplomasi, pertahanan, dan ekonomi. Di ranah diplomasi, Indonesia giat berpartisipasi dalam forum regional seperti ASEAN serta mempromosikan kerjasama inklusif yang berpijak pada hukum internasional (Hutabarat, 2022).

Pendekatan ini bertujuan menjaga kestabilan kawasan secara berkelanjutan serta menghindari konflik yang berpotensi merugikan negara-negara di Indo-Pasifik. Selain itu, Indonesia juga giat memperkuat kerjasama bilateral dengan berbagai mitra strategis guna meningkatkan posisi tawar dalam hubungan internasional global.

Di bidang ekonomi, Indonesia mengembangkan konsep Poros Maritim Dunia yang visioner sebagai strategi utama untuk memperkuat identitasnya sebagai kekuatan maritim global. Strategi ini mencakup pembangunan infrastruktur laut modern, peningkatan konektivitas antarwilayah efektif, serta penguatan sektor ekonomi berbasis kelautan potensial.

Sementara itu, dalam bidang pertahanan, Indonesia secara konsisten meningkatkan kapasitas militer modernnya guna menjaga kedaulatan wilayah secara tegas, khususnya di kawasan perbatasan rawan dan laut strategis. Upaya ini menjadi bagian krusial dalam menghadapi dinamika geopolitik yang semakin kompleks dan menantang (Faslah, 2025).

Peran Indonesia sebagai Aktor Strategis di Kawasan

Guna mengantisipasi dinamika geopolitik Indo-Pasifik, Indonesia telah menyusun beragam strategi nasional komprehensif yang mencakup diplomasi, pertahanan, dan ekonomi. Di ranah diplomasi, Indonesia giat berpartisipasi aktif dalam forum regional seperti ASEAN serta memajukan kerjasama inklusif yang kokoh berlandaskan hukum internasional (Faslah, 2024).

Pendekatan ini bertujuan memelihara kestabilan kawasan secara berkelanjutan serta mencegah konflik yang berpotensi merugikan negara-negara di Indo-Pasifik. Selain itu, Indonesia juga berkomitmen memperkuat kerjasama bilateral dengan berbagai mitra kunci guna menguatkan posisi tawar dalam arena hubungan internasional.

Di ranah ekonomi, Indonesia memajukan konsep Poros Maritim Dunia sebagai strategi andalan untuk mengukuhkan identitasnya sebagai negara maritim unggul. Strategi ini meliputi pembangunan infrastruktur laut canggih, peningkatan konektivitas antar wilayah yang efisien, serta penguatan sektor ekonomi berbasis kelautan potensial (Hutabarat, 2022).

Sementara itu, di sektor pertahanan, Indonesia secara berkelanjutan meningkatkan kapasitas militer canggihnya untuk mempertahankan kedaulatan wilayah, terutama di kawasan perbatasan sensitif dan perairan strategis. Upaya ini merupakan elemen vital dalam menanggapi dinamika geopolitik yang kian kompleks dan tidak terduga (Faslah, 2025).

Kesimpulan dan Saran

Kedudukan geopolitik Indonesia di kawasan Indo-Pasifik menegaskan peran krusialnya dalam dinamika hubungan internasional kontemporer. Posisi geografis Indonesia yang strategis di persimpangan dua samudra besar dan dua benua menjadikannya aktor kunci dalam rute perdagangan global, keamanan regional, serta diplomasi antarnegara. Situasi ini membuka peluang luas bagi Indonesia untuk menonjol sebagai kekuatan berpengaruh di Indo-Pasifik. Akan tetapi, di sisi lain, Indonesia pun berhadapan dengan tantangan rumit yang dipicu eskalasi persaingan antar kekuatan besar dunia. Rivalitas tersebut berpotensi mengguncang kestabilan kawasan serta berdampak pada keamanan dan kepentingan nasional Indonesia.

Selain tantangan dari rivalitas kekuatan besar, Indonesia juga berhadapan dengan isu lain seperti keamanan maritim rentan, pelanggaran wilayah laut berulang, ancaman siber canggih, hingga perubahan iklim ekstrem yang mengancam kestabilan nasional. Karenanya, Indonesia wajib menyusun strategi nasional tangguh agar bisa mempertahankan kedaulatan negara sekaligus memperkuat posisi strategisnya di Indo-Pasifik. Di sini, penguatan sektor pertahanan modern, diplomasi internasional efektif,

serta pembangunan ekonomi inklusif menjadi langkah krusial yang harus terus dikembangkan secara berkelanjutan dan terintegrasi.

Menurut penulis, Indonesia harus pandai memaksimalkan posisi geografisnya sebagai aset utama dalam menanggapi dinamika geopolitik global. Indonesia tak boleh sekadar menjadi korban dampak persaingan kekuatan besar, melainkan wajib berperan proaktif dalam membangun kestabilan dan kerjasama kawasan. Lebih lanjut, Indonesia perlu mengintensifkan kerjasama regional bersama negara-negara ASEAN untuk membentuk hubungan yang lebih kokoh dalam mengatasi beragam tantangan global.

Di sisi lain, peningkatan kualitas sumber daya manusia pun menjadi faktor esensial agar Indonesia bisa bersaing di era dunia yang kian modern dan kompetitif ketat. Dengan strategi cermat, kerjasama solid, serta persatuan nasional yang tangguh, Indonesia berpotensi besar menjadi negara yang tak hanya unggul secara geopolitik, melainkan juga berkontribusi positif terhadap perdamaian dan kestabilan kawasan Indo-Pasifik ke depan.

Daftar Pustaka

- Amin, S. (2022). Modul geografi regional. <https://repository.uin-malang.ac.id/13154>
- Anwar, D. F. (2022). Indonesia's hedging plus policy in the face of China's rise and the US-China rivalry in the Indo-Pacific region. *The Pacific Review*, 36(2), 351–377. <https://doi.org/10.1080/09512748.2022.2160794>
- Basundoro, A. F. (2023). Pembelian pesawat tempur Dassault Rafale sebagai implementasi strategic hedging Indonesia di Indo-Pasifik. *Jurnal Hubungan Internasional*, 16(1). <https://doi.org/10.20473/jhi.v16i1.38237>
- Faslah, R. (2024). Identitas nasional, geostrategi, dan geopolitik: Membangun keberlanjutan dan kedaulatan. <https://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Faslah, R. (2025). Pancasila sebagai dasar negara dan panduan hidup berbangsa. <https://repository.uin-malang.ac.id/2437>
- Hutabarat, L. (2022). Diplomasi Indonesia pada Indo-Pacific Economic Framework. *Jurnal Asia Pacific Studies*, 6(2), 85–97. <https://doi.org/10.33541/japs.v6i2.4557>
- Pedrason, R. (2022). Indo-Pasifik dalam perspektif geopolitik dan geostrategi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 7(1), 88–95. <https://doi.org/10.29210/02021830>
- Raharja, D. P. (2022). Perkembangan geopolitik Indo-Pasifik: Implikasinya pada kekuatan udara dan antariksa. *Jurnal TNI Angkatan Udara*, 1(2). <https://doi.org/10.62828/jpb.v1i2.13>